

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan pertambangan, dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dua tahun yakni 2012 dan 2013, tidak mendapatkan penghargaan PROPER tahun 2012 dan 2013, mengungkapkan pertanggung jawaban lingkungan dan yang tidak menggunakan mata uang asing. Jumlah perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang listed di BEI dari tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 154 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 80 dari 40 perusahaan selama dua tahun yang layak dijadikan sebagai objek penelitian.

Berikut 27 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan 13 sampel perusahaan pertambangan selama tahun 2012-2013 :

Tabel 4.1**Sampel Penelitian Sektor Dasar Kimia**

No	Kode	Emiten
1	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
2	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industrindo Tbk
5	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
6	INAI	PT Indal Alumunium Industri Tbk
7	LION	PT Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
9	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
10	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
11	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
13	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
14	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
15	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
16	APLI	PT Asia Plast Industries Tbk
17	BRNA	PT Berlina Tbk
18	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
19	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
20	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
21	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
22	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
23	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
25	SULI	PT SLJ Global Tbk
26	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
27	SPMA	PT Suparma Tbk

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 4.2**Sampel Penelitian Sektor Pertambangan**

No	Kode	Emiten
1	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
2	GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk
3	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
4	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
5	ELSA	PT Elnusa Tbk
6	ESSA	PT Surya Essa Perkasa Tbk
7	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
8	CITA	PT Cita Mineral Tbk
9	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
10	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
11	SMRU	PT SMR Utama Tbk
12	CTTH	PT Citatah Tbk
13	MITI	PT Mitra Investindo Tbk

Sumber : Data diolah, 2015

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai data dari sampel yang dijadikan penelitian. Informasi umum mengenai data penelitian menggunakan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Variabel penelitian ini adalah *environmental disclosure* sebagai variabel independen dan *earning response coefficient* sebagai variabel dependent. Berikut hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian yang berupa nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	80	.03	.67	.2361	.12615
ERC	80	.01	.15	.0921	.01887
Valid N	80				

Sumber : Data Sekunder, diolah 2015

Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data penelitian, sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Nilai *environmental disclosure* sebesar 0,2361. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel *environmental disclosure* dalam *annual report* perusahaan sebesar 23% atau sekitar 7 item dari jumlah 30 item yang diukur. Nilai maksimum sebesar 0,67 atau 67% *environmental disclosure* dalam *annual report* perusahaan sampel. Perusahaan yang memiliki *environmental disclosure* maksimal adalah PT. Elnusa, Tbk. Nilai minimum sebesar 0,03 atau 3% atau sekitar 1 item dari 30 item yang diukur *environmental disclosure* dalam *annual report* perusahaan sampel. Perusahaan yang memiliki pengungkapan minimal adalah PT. Sierad Produce, Tbk., PT. Siwani Makmur, Tbk., PT. Berlina, Tbk., PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk., PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk., dan PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk.

Sedangkan variabel *earning response coefficient* memiliki nilai rata-rata 0,0921. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai reaksi pasar terhadap laba sebesar 9% dari total laba yang telah diungkapkan dalam annual report. Nilai maksimum *earning response coefficient* perusahaan sampel adalah sebesar 0,15 atau 15% . Perusahaan yang memiliki tingkat *earning response coefficient* tertinggi adalah PT. Mulia Industrindo, Tbk. Nilai minimum *earning response coefficient* perusahaan sampel adalah 0,01 atau 1%. Perusahaan yang memiliki tingkat *earning response coefficient* terkecil adalah PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan koefisien regresi terbaik, linier dan tidak bias atau *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi

dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil penelitian untuk pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01843106
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

Sumber : Data Sekunder, diolah 2015

Hasil pengujian data penelitian dengan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 diatas, diketahui besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 diatas tingkat signifikansi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Salah satu model regresi linier yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105)

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ED	1.000	1.000

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Hasil perhitungan pengujian VIF menunjukkan bahwa variabel independen tersebut nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139)

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara variabel absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila ingin signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dalam model penelitian, dan berlaku sebaliknya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
ED	0,146	0,195	Homoskedastisitas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012:110)

Jumlah variabel 1 dan jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 80, diperoleh nilai dU sebesar 1.6620 dan dL sebesar 1.6114 dan untuk nilai DW dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.215 ^a	.046	.034	.01855	1.540

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Tabel 4.8

Ringkasan Uji Autokorelasi

DW	dU	4-dU	Keterangan
1.540	1.6620	2.338	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Karena DW terletak antara dU dan $(4-dU) = 1.540 < 1.6620 < 2.338$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

4.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen *environmental disclosure* terhadap variabel dependen *earning*

response coefficient. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.085	.004		19.112	.000		
ED	.032	.017	.215	1.945	.055	1.000	1.000

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Dari tabel 4.9 di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X \text{ atau } ERC = 0,085 + 0,032X$$

Cara membacanya :

- a. Konstanta (α) = 0,085

Artinya : apabila *environmental disclosure* (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka *earning response coefficient* (Y) sebesar 0,085

- b. Koefisien regresi *earning response coefficient* (β) = + 0,032

Artinya : koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,032. Jika *environmental disclosure* (X) meningkat sebesar 1 satuan, maka *earning response coefficient* (Y) juga akan meningkat sebesar 0,032. Artinya, jika *environmental disclosure* naik sebesar 0,032 maka *earning response coefficient* akan meningkat sebesar 0,032

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 ^a	.046	.034	.01855	1.540

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Tabel 4.10 diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,215 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046, yang mempunyai

pengertian bahwa pengaruh variabel independen (*environmental disclosure*) terhadap variabel dependen (*earning response coefficient*) adalah sebesar 4,6%, sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Standard Error of the Estimate (SEE) adalah 0,01855, nilai ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dengan tepat memprediksi variabel dependen, yang dimana semakin kecil SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.4.2. Analisis Uji Statistik *f*

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.10 , maka ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap *earning response coefficient*. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	1	.001	3.785	.055 ^b
Residual	.027	78	.000		
Total	.028	79			

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Pada tabel 4.11 untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel *environmental disclosure* (X) terhadap variabel *earning response coefficient* (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa *F* hitung > *F* tabel ($3,785 > 2,77$) dengan tingkat signifikansi < probabilitas ($0,055 < 0,10$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *earning response coefficient* (Y)

4.4.3. Uji Statistik *t*

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2012:98). Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.10, maka ini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.12

Hasil Uji *t*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.004		19.112	.000
	ED	.032	.017	.215	1.945	.055

Sumber : Data sekunder, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *environmental disclosure* dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,10.

Uji t terhadap *environmental disclosure* (X) didapatkan t hitung sebesar 1,945 dengan signifikansi sebesar 0,055. Karena t hitung $>$ t tabel ($1,9455 > 1.66462$) atau signifikansi t lebih kecil dari 10% ($0,000 < 0,10$), maka secara parsial variabel *environmental disclosure* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *earning response coefficient* (Y).

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Dalam penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menguji *environmental disclosure* terhadap koefisien respon pasar *earning response coefficient*. Maka dalam menentukan hipotesis mengacu penelitian yang menguji *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*

Beberapa hasil penelitian yang menguji *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient* antara lain : Sayekti dan Wondabio (2007) hasil penelitiannya bahwa tingkat pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Kartadjumena, (2010) memberikan hasil *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earning response coefficient*. Sebaliknya Utamingtyas dan Ahalik (2010) menemukan hasil yang berbeda, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan koefisien respon laba.

Sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesa memberikan hasil bahwa variabel *environmental disclosure* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *earning response coefficient* (Y). Artinya, *environmental disclosure* mempengaruhi *earning response coefficient*. Nilai *t* hitung yang menunjukkan nilai positif, berarti bahwa semakin tinggi atau semakin positif nilai yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat respon pasar terhadap laba yang diungkapkan dalam *annual report*.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2008) menyatakan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return saham* dan Ameici (2015) menunjukkan bahwa *environmental performance* dan *hard environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Meskipun nilai adjusted R^2 rendah, tetapi dengan nilai *F test* sebesar 3,785 dengan signifikan 0,055, bahwa angka signifikansi 0,055 lebih kecil dari 0,10 mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak. Hal ini juga telah dialami Andreas (2012) dengan adjusted R^2 sebesar 0,059 tetapi nilai *F test* sebesar 2,398 dengan signifikan 0,031, bahwa angka signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan model yang telah digunakan juga layak. Pradipta dan Purwaningsih (2012) dengan hasil penelitian mereka menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,191 artinya hanya 19,1% variasi atau perubahan variabel *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen CSRI, serta variabel

kontrol *size* dan DER, namun selebihnya sebesar 80,9 % dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitiannya.

Alasan lain mengapa dalam penelitian ini nilai R^2 rendah dikarenakan :

1. Sampel yang diteliti hanya dua tahun dan
2. Objek penelitian adalah perusahaan yang tidak taat pada aturan pemerintah yang dikeluarkan Kemertian Lingkungan Hidup, sehingga tidak memperoleh penghargaan PROPER.

Jadi apa yang dilakukan perusahaan didalam dan diluar perusahaan pertambangan dan dasar kimia diperhatikan oleh reaksi pasar. Para pelaku pasar di Indonesia melihat dan merespon informasi yang terjadi di pasar. Apa saja yang diungkapkan perusahaan mengenai lingkungannya mempengaruhi respon pasar terhadap laba suatu perusahaan secara positif karena pasar melihat manfaat jangka panjang atas apa yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai lingkungan perusahaannya.